
Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat pada Anak Usia Dini Kelompok B di TK Swasta Indah Mandiri Kab. Deli Serdang Sumatera Utara

Ariska Hartin; Sitti Nurhidaya Ilyas; Ineke Alriani

TK Swasta Indah Mandiri Kab. Deli Serdang Sumatera Utara; Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; TK Islam Maricaya

Makassar Sulawesi Selatan.

tkindah_mandiri@yahoo.com

Abstrak

Kemampuan Motorik Halus Anak TK Swasta Indah Mandiri Kec. Percut Sei Tuan masih tergolong sangat rendah, sehingga anak belum mampu berkarya seni melipat berbagai bentuk dari kertas origami. Maka penulis tertarik menggunakan kegiatan Melipat Kertas Untuk meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak. Tujuan penelitian ini untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan Melipat Kertas di TK Swasta Indah Mandiri Kec. Percut Sei Tuan. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah anak kelompok B terdiri dari 6 anak yang akan di laksanakan di TK Swasta Indah Mandiri Kec. Percut Sei Tuan. Penelitian ini bersifat kolaboratif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan melipat. Hal ini dapat dilihat dari prosentase rata-rata hasil kemampuan motorik halus anak dalam 1 kelas sebelum tindakan 45%, siklus I 50 %, siklus II 90 % Kesimpulan dari penelitian ini adalah kegiatan melipat dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B di TK Swasta Indah Mandiri Kec. Percut Sei Tuan

Kata Kunci: Motorik Halus; Kegiatan Melipat; PAUD

A. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses perkembangannya dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Setiap anak telah Tuhan ciptakan dengan beragam potensi dan keunikan yang berbeda-beda, oleh karena itu anak perlu dibekali dengan penghidupan dan pendidikan layak yang berkualitas, sehingga mereka dapat tumbuh dengan sehat, berkembang secara optimal, mental, sosial dan kepribadiannya, dalam mengembangkan potensi pada diri anak dapat ditempuh melalui prasekolah yaitu taman kanak-kanak atau lebih dikenal dengan TK/RA yang merupakan salah satu bentuk pendidikan prasekolah.

Pendidikan taman kanak-kanak juga bertujuan membantu anak didik mengembangkan seluruh aspek potensi yang meliputi moral dan nilai agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik, serta seni untuk siap memasuki pendidikan sekolah dasar.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan bahwa salah satu standar PAUD adalah standar tingkat pencapaian perkembangan, yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman yaitu nilai-nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, serta sosial emosional. Aspek-aspek yang dimiliki anak tersebut perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian yang baik. Begitu pula dalam aspek perkembangan fisik motorik yang berisi tentang kecerdasan kinestetik atau motorik adalah kemampuan keseimbangan fisik, seperti koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan maupun menerima rangsangan dan berkaitan dengan hal bersentuhan.

Motorik Halus merupakan Gerakan yang di lakukan hanya melibatkan bagian- bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tidak memerlukan tenaga besar, tetapi membutuhkan koordinasi mata, telinga, dan tangan. Keterampilan motorik halus yang lain seperti : melukis, menulis, menggambar, melipat, *finger painting*, kolase, membatik, meremas kertas, bermain plastisin. Keterampilan ini berkembang lebih lambat dibandingkan dengan motorik kasar karena memang tuntutanannya lebih tinggi [1], [2].

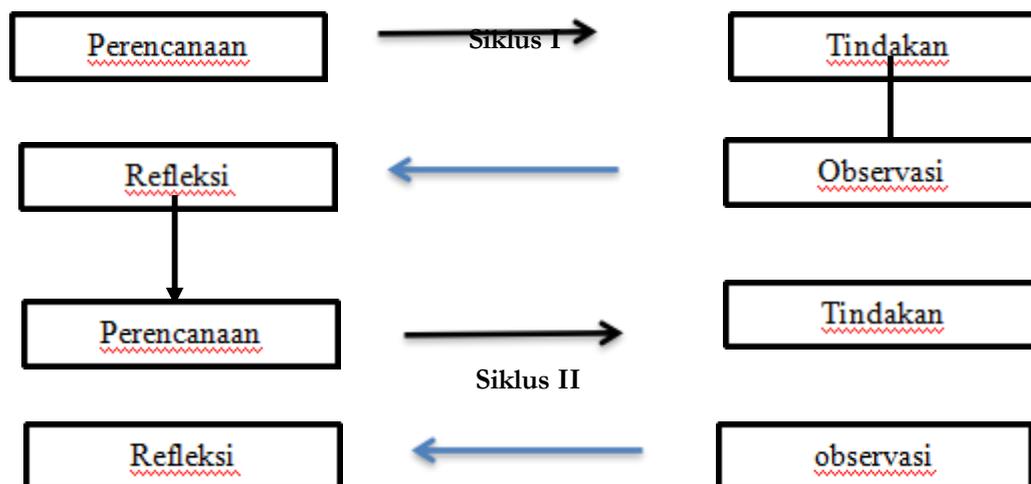
Berdasarkan hasil pengamatan saya selama ini dikelas matahari di TK Indah Mandiri diperoleh hasil kemampuan bahasa khususnya kemampuan dalam kegiatan melipat kertas origami belum berkembang secara optimal dibandingkan dengan kemampuan-kemampuan lainnya, seperti kemampuan nilai moral dan agama, kognitif, dan sosial-emosional. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terdapat permasalahan yang terkait dengan melipat kertas. Diantaranya sebagian besar anak belum mengenal cara melipat kertas dalam berbagai bentuk , hal ini terlihat pada saat anak mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

Banyak media yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan Motorik halus pada anak, salah satunya adalah dengan media kertas origami yang bervariasi: melalui kertas origami yang bervariasi anak dapat meningkatkan minat anak dalam kegiatan melipat kertas origami. Maka dari uraian di atas penulis menjelaskan bahwa kemampuan fisik motorik melalui kegiatan melipat kertas pada anak di TK Indah Mandiri masih perlu ditingkatkan dengan cara memberikan variasi dalam pembelajaran terutama dengan media gambar agar membuat anak senang dan memperhatikan guru serta tidak mudah bosan dan dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik pada kegiatan melipat kertas . Maka disini penulis mencari solusi dalam masalah tersebut. Salah satunya dengan menggunakan kertas origami yang bervariasi serta cara mengenal dasar-dasar Teknik melipat. Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat pada anak usia dini pada Kelompok B di Tk Swasta Indah Mandiri Kab. Deli Serdang”

B. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian Tindakan kelas maka penelitian ini menggunakan model penelitian Tindakan kelas digambarkan sebagai berikut (Paizaludin& Ermalinda, 2014:30)

Gambar 1: Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas[3], [4]



Prosedur tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari sekali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan 60 menit.

1. Teknik Analisis Data

Teknis Analisis data Tehnik Analisis Data Menurut Sugiono, metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti sebagai instrumen kunci[5], [6]. Pada penelitian kuantitatif peneliti berinteraksi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati mereka dari awal sampai akhir proses penelitian. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti ikut berpartisipasi di lapangan. Pada intinya

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki persoalan nyata dalam mengembangkan kemampuan mengenal berbagai macam lambang huruf melalui media karpet huruf yang dialami langsung dalam interaksi antara pendidik dengan anak yang sedang belajar. PTK ini datanya dianalisis dengan melihat kecenderungan umum, selain itu digunakan juga analisis kuantitatif dengan rumus : $P = (F / N) \times 100\%$ Keterangan :

P : Presentase

F : Frekuensi dari setiap jawaban

N : Jumlah responden

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak-anak yang berada pada usia yang masih sangat muda, sehingga anak usia dini memerlukan pengasuhan yang serius dari orang tua dan lingkungannya. Yasin Musthofa mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah manusia yang masih kecil, dapat pula diartikan anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu anak yang berusia sampai dengan 6 tahun[7]. Usia masa kanak-kanak awal ini merupakan masa-masa yang tepat bagi anak-anak untuk sedini mungkin memperoleh pendidikan, supaya pada saat nanti berkemungkinan besar untuk memiliki kecerdasan yang baik.

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun. Pada usia ini anak-anak perlu sekali memperoleh perhatian dalam tumbuh kembangnya yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih

lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal. Anak usia dini merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahap kehidupan yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan maupun fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0 sampai 6 tahun. Anak usia dini dipandang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak usia di atasnya, sehingga pendidikannya dipandang perlu untuk dikhususkan [8], [9]. Usia dini merupakan usia yang tepat bagi anak-anak untuk mengembangkan potensi diri. Pengembangan potensi pada diri anak perlu dikembangkan sesuai dengan tahapan dan karakteristik anak sehingga potensi anak berkembang dengan optimal.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun. Anak usia dini berada pada masa keemasan yang tepat untuk pemberian rangsangan pendidikan, untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. pemberian rangsangan pendidikan perlu memperhatikan karakteristik anak, sehingga potensi anak dapat berkembang dengan optimal.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Ada beberapa karakteristik anak usia dini yang secara umum sama atau dimiliki anak secara universal. Solehudin dan Hatimah mengidentifikasi beberapa karakteristik anak usia dini menurut pandangan para ahli mereka menyimpulkan sebagai berikut.

- 1) Anak bersifat unik
- 2) Anak bersifat egosentris
- 3) Anak bersifat aktif dan energik
- 4) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal
- 5) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang
- 6) Anak mengekspresikan perilaku secara relatif spontan
- 7) Anak senang dan kaya dengan fantasi
- 8) Anak masih mudah frustrasi
- 9) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu
- 10) Anak memiliki daya perhatian yang pendek
- 11) Anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman
- 12) Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman[10].

2. Fisik Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Motorik Halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil atau gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata dan tangan dan kemampuan pengendalian yang baik, yang memungkinkan untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam Gerakan-gerakannya. Menurut Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan sesuatu[11], [12]. Menurut Bambang Sujiono menyatakan bahwa motorik halus adalah Gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan Gerakan pergerakan tangan yang tepat[13]–[15].

3. Kegunaan Motorik halus

Kegunaan/peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan bermainnya.pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir dan sampai dengan usia enam tahun,yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani,perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh.perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dengan otot. Berikut ini ada beberapa kegunaan motorik halus antara lain :

- a. Mengembangkan kemandirian, contohnya memakai baju sendiri, mengancingkan baju, mengikat tali sepatu, dll
- b. Sosialisasi, contohnya Ketika anak menggambar Bersama teman-temannya.
- c. Pengembangan konsep diri, contohnya anak telah mandiri dalam melakukan aktivitas tertentu.
- d. Kebanggaan diri, anak yang mandiri akan merasa bangga terhadap kemandirian yang dilakukannya.
- e. Berguna bagi keterampilan dalam aktivitas sekolah misalnya memegang pensil atau pulpen.

4. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Swasta Indah Mandiri Kab. Deli Serdang. Subjek penelitian yakni anak kelompok B yang berjumlah 6 anak. Penelitian ini menggunakan media benda konkrit untuk mengetahui kemampuan motorik halus anak kelompok B. Proses pelaksanaan penelitian menggunakan 2 siklus kegiatan.

a. Siklus 1

Pada siklus 1 anak-anak melakukan kegiatan melipat gajah

Pada aspek perkembangan fisik motorik melalui kegiatan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas melipat bentuk pola gajah . Indikator tingkat pencapaian fisik motorik halus yang harus dicapai dalam menggunakan media benda konkret dengan tema binatang, sub tema binatang peliharaan dan sub-sub tema gajah pada pelaksanaan siklus 1 yaitu : a.) anak dapat melihat langkah-langkah melipat dengan tepat, b.) anak dapat menirukan langkah-langkah melipat dengan tepat c.) anak dapat menggunting bagian kaki gajah d.) . anak dapat menggambar mata gajah.

Pada siklus I, kemampuan fisik motorik halus anak usia 5-6 tahun tidak terlihat peningkatan yang signifikan sehingga target penelitian belum tercapai, hal tersebut ditunjukkan dengan perkembangan fisik motorik anak yang disesuaikan dengan indikator yang ditetapkan belum semuanya berkembang optimal. 4 anak yang masih dibantu oleh guru, Dari 6 anak ada 2 anak yang berhasil mendapat bintang 3 atau berkembang sesuai Harapan (BSH)

Faktor penyebab kasus 1.

- 1) Anak kurang mengetahui cara Teknik melipat
- 2) Anak terbiasa di bantu sehingga pada saat mengerjakan tugas merasa kesulitan

Pada praktek mengajar 1 dengan model pembelajaran luring kelompok dengan kegiatan pengaman, jumlah peserta 6 siswa, RPP yang digunakan yaitu tema binatang, sub tema binatang peliharaan, sub-sub tema gajah . Kasus yang saya temukan yaitu ada 4 anak yang dibantu guru untuk aspek perkembangan fisik motorik melalui kegiatan terampil menggunakan tangan kanan dan kiri dalam berbagai aktivitas menggunting kaki gajah faktor penyebabnya adalah Anak kurang mengetahui cara menggunting dan Anak terbiasa di bantu sehingga pada saat mengerjakan tugas merasa kesulitan dan bingung sehingga hasil yang didapatkan dari 6 anak didik ,ada 2 yang berkembang sesuai harapan, 4 peserta didik mulai berkembang , peserta didik mulai berkembang, dalam aspek fisik motorik melipat bentuk gajah dan hanya mendapatkan keberhasilan 50% saja. Sesuai dengan kasus yang ditemukan beserta faktor penyebabnya maka pada praktek mengajar 2 saya akan memberikan media konkrit / nyata berupa benda langsung tanpa melalui gambar agar lebih menarik dan memudahkan anak- anak untuk belajar.

b. Siklus II

Pada praktek mengajar ke 2 dengan model pembelajaran Luring kelompok dengan kegiatan pengaman ,jumlah peserta didik 6 anak. RPPH yang digunakan yaitu Tema Tanaman, Sub Tema Tanaman Buah, Sub-sub tema Semangka. Kasus yang saya temukan yaitu anak sudah semangat dengan kegiatan melipat semangka dengan menggunakan kertas origami yang bervariasi . Hasil yang didapatkan dari 6 peserta didik, pada siklus praktek pembelajaran yang ke 2, ada 5 anak didik yang sudah berkembang sangat baik (BSB) dalam bidang fisik motorik dengan kegiatan melipat buah semangka hanya ada satu anak yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru. keberhasilan yang dicapai pada praktek pembelajaran siklus ke dua 90 %.

Sesuai dengan kasus yang ditemukan beserta faktor penyebab maka pada praktek pembelajaran, guru hanya memberikan arahan pada satu anak yang belum tuntas.

Tabel 1: Ringkasan Hasil Siklus

NO	SIKLUS	PERSENTASI	STATUS PENCAPAIAN
1	Pra siklus	45 %	MB
2	Siklus I	50 %	BSH
3	Siklus II	90 %	BSB

(Sumber: Hasil Analisis Data)

D. SIMPULAN

Pada penelitian yang saya lakukan TK Swasta Indah Mandiri Kab.Deli Serdang berjalan dengan lancar, pada pembelajaran luring dengan model kelompok dengan kegiatan pengaman terjadi interaksi yang aktif antara guru dan murid. Pada siklus 1, Pada aspek perkembangan fisik motorik melalui kegiatan ada 4 anak yang masih dibantu oleh guru. Dari 6 anak ada 2 anak yang berhasil mendapat bintang 3 atau berkembang sesuai harapan (BSH) hanya mendapatkan keberhasilan 50%. Pada siklus ke 2, pada aspek perkembangan fisik motorik halus melalui kegiatan melipat buah semangka ada 1 anak yang masih dibantu oleh guru dari 6 anak ada 5 anak yang berhasil mendapatkan bintang 4/berkembang sangat baik (BSB). maka mendapatkan keberhasilan 90 % dari keseluruhan capaian perkembangan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Jumiarsih, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat pada Anak Kelompok A di TK Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013." Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012.
- [2] S. Qomariah and N. Khotimah, "Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A," *PAUD Teratai*, vol. 5, no. 1, 2016.
- [3] A. Suharsimi, "metodologi Penelitian," *Yogyakarta Bina Aksara*, 2006.
- [4] A. Suharsimi, "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik," *Jakarta: Rineka Cipta*, pp. 120–123, 2006.
- [5] M. P. P. K. Sugiyono and P. Kuantitatif, "Kualitatif dan R & D, cet," *Bandung Alf.*, 2008.
- [6] Sugiyono, "Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Evaluasi," in *Metodologi Penelitian*, 2017.
- [7] Y. Musthofa, "EQ untuk anak usia dini dalam pendidikan Islam," *Jakarta: Seketsa*, vol. 5, 2007.
- [8] S. A. Perdana and S. Slameto, "Penggunaan Metode Problem Based Learning (Pbl) Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar," *J. Pendidik. Dasar*, vol. 4, no. 2, 2016.

- [9] T. Utomo, D. Wahyuni, and S. Hariyadi, "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Pemahaman Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa (Siswa Kelas VIII Semester Gasal SMPN 1 Sumbermalang Kabupaten Situbondo Tahun Ajaran 2012/2013)," *J. Edukasi*, vol. 1, no. 1, pp. 5–9, 2014.
- [10] E. Zubaidah, "Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini," *Yogyakarta Pendidik. Dasar Dan Pra-sekolah Fak. Ilmu Pendidik. Univ. Negeri Yogyakarta*, 2001.
- [11] M. S. Sumantri, "Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini," *Jakarta: Depdiknas*, 2005.
- [12] P. Pasaremi, W. Wachidi, and M. Sumantri, "Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Dengan Bermain Sensori Motor Di Kelompok B2 Ra Ummatan Wahidah." Universitas Bengkulu.
- [13] Y. N. Sujiono, "Konsep dasar pendidikan anak usia dini," 2009.
- [14] Y. N. Sujiono, "Metode pengembangan kognitif," *Jakarta Univ. Terbuka*, 2007.
- [15] Y. N. Sujiono, O. R. Zainal, R. Rosmala, and E. L. Tampiomas, "Hakikat Pengembangan Kognitif," *Metod. Pengemb. Kogn.*, pp. 1–35, 2013.